

HUBUNGAN FAMILY SUPPORT DAN BREASTFEEDING SELF EFFICACY PADA IBU MENYUSUI PMB YULI BAHRIAH

Yuli Bahriah¹, Yuni Kurniati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya

Jl. R.A. Abusamah No.2663, Suka Bangun, Kec. Sukarami

Email : yuli.bahriah@budimulia.ac.id¹, yuni.kurniati@budimulia.ac.id²

Abstrak

Air Susu Ibu (ASI) dianggap sebagai makanan terbaik dan paling penting bagi bayi hingga usia 6 bulan tanpa tambahan makanan lain. Keberhasilan pemberian ASI sangat bergantung pada dukungan yang diberikan, baik dari keluarga maupun dari efikasi diri ibu dalam menyusui. Kondisi ibu juga dapat mempengaruhi keberhasilan menyusui, seperti rasa percaya diri dalam kemampuan menyusui (*breastfeeding self-efficacy*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan keluarga (*family support*) dan efikasi diri menyusui (*breastfeeding self-efficacy*) dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui di PMB Yuli Bahriah. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, dan sampelnya terdiri dari 20 ibu menyusui di wilayah kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati pada bulan Februari 2024. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan pertanyaan spesifik mengenai *family support* dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Breastfeeding self-efficacy* diukur menggunakan skala *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) dan dianalisis dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara *family support*, *breastfeeding self-efficacy*, dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif, karena membantu bayi dan keluarga memahami pentingnya pemberian ASI. Ibu juga perlu meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi menyusui serta pengetahuan tentang teknik menyusui yang benar melalui konseling pelayanan kesehatan.

Kata kunci : *Family support, Breastfeeding self efficacy*

Abstract

Breast milk (ASI) is considered the best and most important food for babies up to 6 months of age without the addition of other foods. The success of breastfeeding is very dependent on the support provided, both from the family and from the mother's self-efficacy in breastfeeding. The mother's condition can also influence breastfeeding success, such as confidence in her breastfeeding ability (*breastfeeding self-efficacy*). This study aims to determine the relationship between family support and breastfeeding self-efficacy (*breastfeeding self-efficacy*) with the success of providing exclusive breastfeeding to breastfeeding mothers at PMB Yuli Bahriah. The method used is quantitative by design *cross-sectional*, and the sample consisted of 20 breastfeeding mothers in the PMB Yuli Bahriah Kertapati work area in 2024. Data collection was carried out using a questionnaire with specific questions regarding family support and the success of exclusive breastfeeding. *Breastfeeding self-efficacy* measured using a scale *Breastfeeding Self-Efficacy* (BSE) and analyzed by test *chi-square*. The research results show that there is a significant relationship between family support, breastfeeding self-efficacy, and the success of exclusive breastfeeding. Family support plays an important role in the success of exclusive breastfeeding, because it helps babies and families understand the importance of breastfeeding. Mothers also need to increase their self-confidence and motivation to breastfeed as well as knowledge about correct breastfeeding techniques through health service counseling.

Keywords : *Family support, Breastfeeding self efficacy*

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) sejauh ini merupakan makanan terpenting dan terbaik untuk bayi. Yang dinamakan pemberian ASI eksklusif yaitu pemberian ASI dari usia 0-6 bulan tanpa makanan tambahan apapun, kecuali bayi sakit dapat memperoleh sirup obat dari dokter (Vitasari et al., 2018). Deklarasi Innocenti yang dikeluarkan pada tahun 1990 di Florence, Italia, menekankan pentingnya menginformasikan bahwa ASI adalah bagian esensial dari upaya untuk "melindungi, mempromosikan, dan mendukung pemberian ASI". Setiap tahun, minggu pertama bulan Agustus diperingati sebagai "Pekan Menyusui Sedunia" untuk meningkatkan kesadaran semua pihak mengenai pentingnya ASI bagi bayi serta mendukung para ibu menyusui. Dukungan dari seluruh pemangku kepentingan sangat diperlukan (PAS, 2019).

ASI mengandung berbagai zat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk air, lemak, karbohidrat, protein, vitamin, mineral, zat imun, laktoferin, lisosom, LPUFA, kolostrum, dan lainnya, yang memastikan kesehatan dan kelangsungan hidup bayi. Meski banyak sekali manfaat ASI, namun sebenarnya pemberian ASI tidak merata atau tidak semua ibu menyusui memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Indikatornya adalah masih rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif (Isyti'aroh, 2017).

Menurut data WHO dan Unicef tahun 2019, angka pemberian ASI eksklusif di seluruh dunia cukup rendah yaitu 41%. Data Survei Kesehatan Indonesia tahun 2018 memperlihatkan angka yang memberikan ASI eksklusif hanya sebesar 37% (Lubbe et al., 2020).

Pemberian ASI eksklusif dianjurkan bagi para ibu karena memerlukan dukungan

penuh dari orang-orang tercinta, terutama anggota keluarga. Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang menyatukan semua orang. Dalam berkomunikasi, setiap anggota keluarga mempunyai peran dan hubungan emosional yang unik. Dimana keluarga merupakan pengaruh dalam pola kebiasaan dan pengasuhan terhadap bayi, karena biasanya dipengaruhi oleh adat kebiasaan turun temurun, budaya yang ada dilingkungan sekitar (Lestaluhu, 2023).

Faktor yang menentukan

keberhasilan pemberian ASI eksklusif adalah kondisi ibu, yang tercermin dari rasa percaya diri dan keyakinannya terhadap kemampuan memproduksi ASI, atau yang dikenal sebagai *self-efficacy* (Rahayu, 2018). *self-efficacy* adalah evaluasi individu terhadap kemampuannya untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan atau ditentukan, yang mempengaruhi perilaku selanjutnya (Paula, 2020). Menurut (Vitasari et al., 2018) Kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu. *Breastfeeding self-efficacy*, atau keyakinan diri dalam menyusui, berperan penting dalam menentukan apakah seorang ibu akan menyusui bayinya, tingkat kesulitan yang dialami selama menyusui, dan cara ibu mengatasi tantangan yang berkaitan dengan menyusui. *Breastfeeding self-efficacy* dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman sukses sebelumnya (pengalaman menyusui di masa lalu), melihat orang lain menyusui, dan persuasi verbal dari teman, keluarga, atau konselor laktasi. Dalam pemberian ASI eksklusif, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, seperti pengetahuan, faktor ekonomi dan

sosial budaya, faktor fisiologis, dukungan keluarga, pendidikan tenaga kesehatan, serta faktor psikologis yang dapat mempengaruhi produksi ASI setelah melahirkan.

Breastfeeding self efficacy Ibu yang terlibat dalam proses menyusui berperan dalam menentukan pilihan perilaku, menentukan upaya mengatasi kesulitan, mempengaruhi pola pikir dan reaksi emosional, serta memprediksi perilaku di kemudian hari. Peran dan dampak *Breastfeeding self efficacy* dampak penting terhadap praktik menyusui, Diperlukan upaya untuk meningkatkan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu menyusui. *Breastfeeding self-efficacy* adalah faktor penting dalam keberhasilan menyusui dan dapat ditingkatkan melalui intervensi yang tepat, seperti pendidikan dan dukungan keluarga (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

Data awal menunjukkan bahwa salah satu penyebab rendahnya prevalensi pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya kepercayaan diri ibu dan minimnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dan *family support* dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Ini berarti bahwa ketika dukungan keluarga terhadap ibu menyusui eksklusif tinggi, maka *breastfeeding self-efficacy* pada ibu juga akan tinggi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, di mana subjek penelitian diamati hanya satu kali dengan pengukuran yang dilakukan secara bersamaan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja PMB Yuli Bahriah Kertapati tahun 2024. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan, dari 20 responden didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi dan presentase berdasarkan *family support* dan *breastfeeding self efficacy* diPMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2024

Pemberian ASI Eksklusif	n	%
Berhasil	9	45,0%
Tidak Berhasil	11	55,0%
Total	20	100%

Berdasarkan tabel 1. Menunjukkan bahwa dari 20 responden yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif lebih banyak yaitu sebesar 11 responden (55,0%), dan yang berhasil sebanyak 9 responden (45,0%).

Tabel 2 Hubungan berdasarkan *family support* pada ibu menyusui di PMB Yuli Bahriah Kertapati Tahun 2024

FS	ASI Eksklusif				Total		p value
	Berhasil		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Baik	6	79,8	3	20,8	11	63,0	0,007
Kurang	3	20,2	8	79,2	9	37,0	
Total	10		10		20		

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan

bahwa dari 9 responden yang mendapat *family support* baik lebih banyak sebanyak 6 responden (79,8%). Sedangkan yang mendapat *family support* kurang baik sebanyak 3 responden (20,2%). Hasil Uji chi square didapatkan nilai $p=0,007 \leq \alpha$ (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa responden yang berhasil memberikan ASI eksklusif pada bayinya umumnya memiliki *family support* yang baik, dibandingkan dengan ibu yang tidak mendapat dukungan dari keluarga cenderung lebih sedikit.

Tabel 3 Hubungan breastfeeding self efficacy pada ibu menyusui di PMB Yuli Bahria Tahun 2024

BSE	ASI Eksklusif				Total		P value
	Berhasil		Tidak				
	F	%	F	%	F	%	
Tinggi	7	76,0	2	11,9	9	40,3	0,005
Rendah	4	24,0	7	88,1	11	59,7	
Total	12		9		20		

Berdasarkan Tabel 3, jumlah ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* rendah lebih banyak dibandingkan dengan yang memiliki *self-efficacy* tinggi, yaitu sebesar 59,7%. Selain itu, terdapat hasil signifikan yang menunjukkan hubungan antara *breastfeeding self-efficacy* dan keberhasilan pemberian ASI eksklusif ($p\text{-value} = 0,005$). Sebanyak 76,0% ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi. Sebaliknya, 88,1% ibu yang tidak mampu memberikan ASI eksklusif memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang rendah.

Penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pemberian ASI eksklusif lebih rendah dibandingkan dengan ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif, dengan tingkat keberhasilan hanya 45,0%. ASI adalah

makanan terbaik bagi bayi, yang dapat meningkatkan kecerdasan dan memberikan kekebalan bagi tubuh si kecil (Isyti'aroh, 2017).

Pemberian ASI dipengaruhi oleh banyak faktor antara lainnya adalah pengetahuan, faktor ekonomi sosial budaya, faktor fisiologis, dukungan keluarga. Faktor psikologis dapat menjadi sebagian dari beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi produksi ASI setelah melahirkan.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya tingkat pemberian ASI eksklusif adalah kurangnya kepercayaan diri ibu dalam menyusui, khususnya pada ibu yang belum pernah menyusui sebelumnya (primipara). Penelitian oleh Rahmadani dan Sutrisna (2022) menunjukkan bahwa *breastfeeding self-efficacy* berperan penting dalam keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang baru pertama kali menyusui (primipara) cenderung memiliki tingkat *self-efficacy* dan efektivitas menyusui yang rendah karena sensitif terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kondisi bayi mereka, seperti kekhawatiran bahwa bayi tidak akan kenyang hanya dengan ASI. Hal ini terutama terjadi di awal masa menyusui ketika produksi kolostrum masih sedikit atau belum optimal. Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga juga dapat mempengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Rahmadani & Sutrisna, 2022).

1. Hubungan Family support Pada Ibu Menyusui

Hasil penelitian ini menunjukkan korelasi yang kuat ($p=0,007$) antara keberhasilan pemberian ASI eksklusif dengan dukungan keluarga. 78,9% ibu yang berhasil menyusui anak-anak mereka secara eksklusif melaporkan memiliki dukungan keluarga yang kuat. Sebaliknya, 79,2% ibu yang gagal mendapatkan ASI eksklusif mendapat lebih sedikit dukungan dari keluarga mereka. Temuan ini konsisten

dengan penelitian Sulistyowati et al. (2020), yang menemukan hubungan antara dukungan keluarga dan kemampuan perempuan untuk merencanakan pemberian ASI eksklusif.

Dukungan adalah ketika orang lain keluar dari jalan mereka, secara finansial dan moral, untuk membujuk seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam contoh ini mendorong ibu untuk memberikan ASI eksklusif. Peluang Anda untuk terus menyusui meningkat dengan jumlah bantuan yang Anda terima. Dukungan dari pasangan dan keluarga sangat berpengaruh dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif (Sulistyowati et al., 2020).

Dukungan keluarga adalah bantuan kepada wanita menyusui bayi mereka secara eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupan mereka, serta dukungan psikologis menyiapkan makanan seimbang bagi bayi. Fungsi utama anggota keluarga lainnya yaitu fungsi afektif, yang artinya memberikan pemuasan kebutuhan psikososial dalam keluarga, pemberian perhatian dan kasih sayang terhadap orang lain, serta saling menerima dan mendukung. Anggota keluarga dapat membantu dalam proses perawatan dengan menawarkan bantuan praktis atau dukungan emosional. Sikap masyarakat tentang kesehatan, ketersediaan atau kurangnya dukungan masyarakat, informasi yang diterima ibu, dan keadaan di mana mereka dapat mengambil tindakan semuanya kurang berdampak pada menyusui daripada faktor-faktor lain. keputusan segera atau tidaknya pemberian MP-ASI yang mempengaruhi perilaku pemberian MPASI. Pendidikan menambah pengetahuan dan pengetahuan menambah pemahaman seorang ibu (Lestalu, 2023).

Family support sangat mempengaruhi pemberian ASI eksklusif. Ibu merasa senang dan peduli terhadap pemberian ASI. Dengan dukungan keluarga, ibu menjadi lebih bersemangat menyusui dan juga mendapat support sistem dalam memberikan ASI,

perasaan yang bahagia dapat mempengaruhi keberhasilan ibu dalam menyusui.

2. Hubungan *Breastfeeding Self-Efficacy* Pada Ibu Menyusui

Dari Penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil korelasi substansial ($p=0,000$) antara keberhasilan pemberian ASI eksklusif terhadap *breastfeeding self-efficacy* menyusui. Ibu yang memberikan ASI eksklusif memiliki efektivitas menyusui yang tinggi rata-rata 76,9%. Ibu yang mengalami kesulitan dalam menyusui memiliki tingkat efektivitas menyusui yang rendah, mencapai 88,2%. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2018), yang menemukan bahwa efikasi diri menyusui berhubungan dengan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Menurut teori yang didapat dari *breastfeeding self-efficacy*, ibu menyusui mendapatkan 4 informasi penting untuk mengetahui kemampuannya dalam menyusui, yaitu prestasi (misalnya Pengalaman masa lalu dalam menyusui, pengalaman orang lain (misalnya, melihat ibu menyusui lainnya), konseling teman sebaya, ajakan (misalnya, dorongan dari orang-orang berpengaruh seperti orang terdekat, keluarga, sahabat dan konsultan laktasi), dan respons fisiologis (misalnya rasa sakit, kelelahan, kecemasan, atau stres) adalah beberapa faktor yang mempengaruhi keputusan menyusui (Rahayu, 2018) *Self-efficacy* berpengaruh terhadap kemampuan individu untuk berhasil dalam suatu tugas. Orang dengan tingkat kepercayaan yang tinggi mendorong perilaku tertentu, yang merupakan akar penyebab masalah ini (Isyti'aroh, 2017).

Breastfeeding self-efficacy adalah faktor yang dapat diubah yang berasal dari teori kognitif sosial, dan umumnya diartikan sebagai keyakinan tentang kemampuan

relatif seseorang. Dalam konteks ini, itu mengacu pada keyakinan ibu tentang kemampuannya dalam menyusui bayinya, termasuk kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau mencapai tujuan tertentu terkait menyusui.

Breastfeeding self-efficacy mempunyai keuntungan bagi ibu, yaitu dapat membentuk pilihan perilaku. Ibu tetap memberikan ASI ketika dirasa mempunyai keterampilan yang baik, ketika ibu hanya mengandalkan ASI, ketika ibu lebih memilih untuk menyusui secara eksklusif, dan ketika ibu lebih memilih untuk memberikan susu formula kepada bayinya. Jika ibu sedang menyusui, memang demikian *Breastfeeding self-efficacy* Mereka yang berada pada level tinggi pasti mempercayai ibu untuk menyusui bayiny. Keyakinan Ibu menyusui eksklusif dapat membantu ibu lain memutuskan kegiatan mana yang harus dilakukan, serta bagaimana menetapkan dan mencapai tujuan, meningkatkan harga diri, dan bertahan dalam menghadapi kendala atau kesulitan, serta menyikapinya secara positif kesulitan tersebut (Susanti et al., 2022).

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan kesimpulan yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat atau signifikan antara keduanya dalam keberhasilan menyusui. Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif biasanya mempunyai dukungan keluarga atau *family support* yang baik. Sebaliknya ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang tinggi biasanya mampu memberikan ASI eksklusif. Sebaliknya ibu dengan *breastfeeding self-efficacy* yang rendah kebanyakan memiliki *breastfeeding self-efficacy* yang rendah.

Dalam pemberian ASI eksklusif ibu perlu menumbuhkan kepercayaan diri dan berfikir positif selalu bahagia dan rileks dalam menyusui, guna kelancaran dalam menyusui

dan meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak yang lebih baik lagi.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saranyaitu.

1. Untuk ibu menyusui

Ibu yang menyusui diharapkan mengambil peran aktif dalam menyebarkan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif melalui berbagai media seperti internet, buku, dan artikel kesehatan. Jika dukungan dari orang terdekat untuk menyusui ASI eksklusif kurang, diharapkan ibu tetap berusaha memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dengan memanfaatkan informasi yang telah diperoleh. Untuk menjaga kelancaran produksi ASI, ibu disarankan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental, menghindari kelelahan, serta mengonsumsi makanan bergizi secara teratur.

2. Untuk keluarga

Diharapkan agar suami dan keluarga dapat memberikan dukungan yang lebih aktif kepada ibu untuk terus memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, karena dukungan dari lingkungan terdekat sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam menyusui.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua yang terlibat dalam penelitian ini, termasuk peserta dan panitia yang telah memberikan kontribusi besar. Harapannya, hasil penelitian dan informasi yang telah disampaikan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu mengenai pentingnya hubungan positif antara dukungan keluarga dan *breastfeeding self-efficacy* pada ibu yang menyusui secara

eksklusif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin besar *family support*, semakin tinggi *breastfeeding self-efficacy* pada ibu yang menyusui eksklusif. Sebaliknya, semakin rendah *family support*, semakin rendah pula *breastfeeding self-efficacy* pada ibu dalam menyusui.

DAFTAR PUSTAKA

- (PAS), P. P. A. S. (2019). PEDOMAN PEKAN ASI SEDUNIA (PAS). *PEDOMAN PEKAN ASI SEDUNIA (PAS)*, 32.
- Isyti'aroh, S. R. (2017). BREASTFEEDING SELF EFFICACY DAN HUBUNGANNYA DENGAN PERILAKU IBU MENYUSUI. *Jurnal Kesehatan Pena Medika*, 10(2), 24–39.
- Lestaluhu, V. (2023a). Analisis Faktor Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan Pada Pasangan Usia Subur Di Dusun Wanat Kabupaten Maluku Tengah. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 8(1), 8–12. <https://doi.org/10.37887/jimkesmas.v8i1.31511>
- Lestaluhu, V. (2023b). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Dan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Asi Eksklusif. *Bina Generasi : Jurnal Kesehatan*, 15(1), 56–61. <https://doi.org/10.35907/bgjk.v15i1.296>
- Lubbe, W., Botha, E., Niela-Vilen, H., & Reimers, P. (2020). Breastfeeding during the COVID-19 pandemic - a literature review for clinical practice. *International Breastfeeding Journal*, 15(1), 1–9. <https://doi.org/10.1186/s13006-020-00319-3>
- Paula, A. (2020). hubungan self efficacy dengan kemandirian belajar pada pembelajaran kooperatif STAD. *Hubungan Self Efficacy Dengan Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran Kooperatif STAD*, 53(9), 1689–1699.
- Rahayu, D. (2018). Hubungan breastfeeding self efficacy dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(1), 247.
- Rahmadani, E., & Sutrisna, M. (2022). Hubungan Breastfeeding Self Efficacy Ibu Terhadap Puskesmas Kandang Kota Bengkulu. *Research & Learning in Nursing Science*, 6(2), 64–69. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners/article/download/6906/5642>
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i1.326>
- Susanti, K., Lisviarose, L., & Ningsih, R. N. (2022). Hubungan Breasfeeding Self Efficacy (Bse) Terhadap Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Kota Pekanbaru. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(1), 37–42. <https://doi.org/10.35328/kebidanan.v11i1.2127>
- Vitasari, D., Sabrian, F., & Ernawaty, J. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Efikasi Diri Ibu Menyusui dalam Memberikan ASI Eksklusif. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM Bidang Ilmu Keperawatan*, 5(2), 201–210.

